MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

# ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2023-2025

Intan Khoirunnisa[1], Sigit Puji Winarko[2], Andy Kurniawan[3]
Program Studi S1 Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri
intankhoirunnisa0203@gmail.com

***Abstract***

*This study is motivated by the strategic role of the Food and Beverage industry in Indonesia's national economy. The Food and Beverage sector manages an integrated production chain, ranging from raw material processing and product distribution to marketing activities, making it one of the major contributors to economic growth. Therefore, maintaining sound financial performance is essential to ensure business sustainability and competitiveness. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency ratios on financial performance, proxied by profit, in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. The research employed a quantitative approach with an associative research design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 20 companies with a total of 60 observations. The independent variables consisted of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), and Debt to Asset Ratio (DAR), while the dependent variable was financial performance measured by profit. Data were analyzed using multiple linear regression after fulfilling the classical assumption tests. The results indicate that ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, and DAR each have a significant partial effect on financial performance. Simultaneously, all seven variables also have a significant effect on financial performance. The coefficient of determination of 63.2% indicates that financial performance can be explained by the variables included in the model, while the remaining 36.8% is influenced by other factors outside the study. These findings suggest that financial ratios are important indicators for evaluating and predicting the financial performance of Food and Beverage companies.*

*Key Words: Profitability, Liquidity, Solvency, Financial Performance, Food and Beverage*

***Abstrak***

Penelitian ini dilatarbelakangi perusahaan industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) juga menjadi salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Perusahaan (*Food and Beverage*) mengelola rantai produksi mulai dari pengolahan bahan makanan, distribusi, hingga pemasaran produk kepada konsumen. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan laba pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 observasi. Variabel independen yang digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to*

**Article history**
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
**Copyright : author**
**Publish by : musytari**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

*Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur berdasarkan laba. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba). Secara simultan, ketujuh variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 63,2% menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian, sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan *Food & Beverage*.

*Key Words: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, dan Food & Beverage*.

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang bertujuan utama untuk memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas bisnis. Salah satu bentuk perusahaan yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian adalah perusahaan manufaktur. Jenis perusahaan ini berfokus pada proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi melalui tahapan produksi yang terorganisir dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, efisiensi pengelolaan sumber daya menjadi aspek kunci agar perusahaan mampu menghasilkan produk yang kompetitif secara kualitas dan harga di pasar global, sekaligus meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan struktur modal, *profitabilitas*, dan *likuiditas* pasar (Pratama et al., 2025). Sektor manufaktur di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara makro. Keberhasilan perusahaan manufaktur dalam meningkatkan nilai perusahaan sering kali dilihat dari persepsi investor terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya internal (Dewi et al., 2024). Tingginya nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan berbagai aspek, mulai dari kebijakan keuangan, efisiensi operasional, hingga keberlanjutan inovasi produk. Perusahaan manufaktur yang memilki dominasi dalam pentingnya perekonomian negara salah satu anak perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman ( *food & beverage)*. Hal ini tercermin dari banyaknya Perusahaan yang memulai bisnisnya dari sektor makanan dan minuman *( food & beverage )* (Sunartono, 2023).

Industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) juga menjadi salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Perusahaan (*Food and Beverage*) mengelola rantai produksi mulai dari pengolahan bahan makanan, distribusi, hingga pemasaran produk kepada konsumen. Keunggulan kompetitif perusahaan (*Food and Beverage*) sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam berinovasi, menjaga kualitas bahan baku, serta memastikan keamanan dan kesehatan produk. Selain itu, dinamika tren konsumen, kebijakan pemerintah, dan intensitas persaingan pasar turut mempengaruhi arah pengembangan industri ini. Pertumbuhan pesat industri (*Food and Beverage*) di Indonesia mencerminkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan berkualitas. Untuk tetap relevan dan kompetitif, perusahaan dalam sektor ini dituntut untuk menerapkan strategi bisnis yang adaptif, menjaga konsistensi mutu, serta melakukan pendekatan pemasaran yang efektif. Di samping itu, pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*) juga menjadi elemen penting dalam membangun citra positif perusahaan dan memperkuat loyalitas konsumen (Dewi et al., 2024).

Industri makanan dan minuman (*Food & Beverage*) merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini terus menunjukkan peningkatan dalam kapitalisasi pasar dan jumlah perusahaan yang

ISSN : 3025-9495

terdaftar. Pada tahun 2023, total kapitalisasi pasar sektor *Food & Beverage* mencapai Rp800 triliun, meningkat 12% dibandingkan tahun sebelumnya (Wulansari & Rosento, 2024). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi global pasca pandemi COVID-19.

Analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio *profitabilitas*, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio *likuiditas*, seperti *Current Ratio* (CR), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio *solvabilitas*, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), mengindikasikan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya (Mekari, 2021)

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Perbedaan nilai ROA antar perusahaan dapat mencerminkan perbedaan tingkat efisiensi pengelolaan aset. Adapun perbandingan nilai ROA pada beberapa perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan ROA *Food & Beverage* di BEI tahun 2022-2024**

| Tahun | ICBP (%) | MYOR (%) | GOOD (%) |
|---|---|---|---|
| 2022 | 3,98 | 10,30 | 7,12 |
| 2023 | 5,86 | 12,00 | 8,10 |
| 2024 | 5,62 | 11,30 | 7,41 |

Sumber: http://www.idx.co.id, 2026

Berdasarkan tabel 1., perbandingan *Return on Assets* (ROA), terlihat bahwa nilai ROA pada ketiga perusahaan Food & Beverage mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan tren ROA yang meningkat pada tahun 2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024. Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga mengalami perubahan nilai ROA dari tahun ke tahun yang mencerminkan belum stabilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Demikian pula, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memperlihatkan pergerakan ROA yang berfluktuasi sehingga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami perubahan pada setiap periode pengamatan.

Fenomena fluktuasi ROA tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perubahan nilai ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan laba bersih, peningkatan atau penurunan total aset, efisiensi operasional, strategi ekspansi perusahaan, kondisi persaingan industri, perubahan harga bahan baku, serta kondisi ekonomi makro yang memengaruhi kinerja perusahaan. Ketika pertumbuhan total aset lebih besar dibandingkan pertumbuhan laba bersih, nilai ROA cenderung menurun. Sebaliknya, apabila laba bersih meningkat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, fluktuasi ROA menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena mencerminkan perubahan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan Food & Beverage tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji Return on Assets (ROA), tetapi juga memasukkan Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-

ISSN : 3025-9495

2025. Perubahan ROA dari tahun ke tahun mencerminkan dinamika kinerja operasional dan strategi bisnis yang diterapkan masing-masing perusahaan (Erikawati et al., 2024).

Rasio Profibiltas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, tetapi juga menjadi tolok ukur tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pemegang saham. Pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peran profitabilitas menjadi sangat sentral mengingat tingginya tingkat persaingan dan volatilitas permintaan konsumen, sehingga perusahaan dituntut untuk mempertahankan tingkat laba yang stabil guna menjamin keberlanjutan usaha (Nuriyani & Zannati, 2017).

Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama dalam mengukur tingkat profitabilitas, yakni *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, ROE menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang disetor oleh pemegang saham, sedangkan NPM menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan (Bagaskoro et al., 2021). Pemilihan ketiga indikator ini relevan dalam konteks industri makanan dan minuman yang memiliki karakteristik margin keuntungan yang ketat serta ketergantungan tinggi pada efisiensi operasional.

Berbagai studi terdahulu telah menegaskan pentingnya profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Gantino dan Susanti (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, khususnya pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Indonesia, menandakan bahwa kinerja laba yang kuat mempercepat proses audit laporan keuangan. Selain itu, penelitian (Nasution, 2024) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas berkontribusi positif terhadap harga saham, memperlihatkan bahwa investor memandang profitabilitas sebagai sinyal kekuatan fundamental perusahaan. Hasil-hasil penelitian ini semakin menegaskan pentingnya analisis mendalam terhadap rasio profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada sektor ini untuk periode 2022–2024.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, baik kepada pihak eksternal maupun internal (Kasmir, 2019). Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset dan kewajiban lancar guna memastikan kelangsungan operasional tanpa gangguan pembayaran. Dalam konteks industri *Food and Beverage*, yang dikenal dengan siklus kas cepat dan tingginya volume transaksi, tingkat likuiditas yang optimal sangat menentukan kepercayaan supplier, distributor, serta menjaga kontinuitas produksi (Fadhilah, 2017).

Dalam penelitian ini, indikator likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang tersedia, sedangkan *Quick Ratio* memberikan ukuran yang lebih ketat dengan mengecualikan persediaan dari aset lancar, sehingga fokus hanya pada aset yang paling cepat dikonversi menjadi kas (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Pemilihan kedua indikator ini dianggap tepat untuk sektor *Food and Beverage*, mengingat volatilitas permintaan serta tingginya kebutuhan modal kerja yang menuntut perusahaan menjaga likuiditas dalam kondisi stabil.

Penelitian terdahulu memperkuat pentingnya likuiditas dalam kinerja keuangan perusahaan sektor *Food and Beverage*. Studi (Chandra & Darmayanti, 2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian serupa oleh (Grediani et al., 2022) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih stabil dan lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu, analisis terhadap tingkat likuiditas menjadi bagian integral dalam memahami kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2022–2024.

ISSN : 3025-9495

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Kasmir, 2019). Solvabilitas adalah indikator utama untuk menilai apakah struktur pendanaan perusahaan sehat dan mampu bertahan dalam kondisi tekanan finansial. Dalam sektor *Food and Beverage* di Indonesia, yang sering kali membutuhkan pembiayaan eksternal untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan produksi, menjaga tingkat solvabilitas yang stabil menjadi faktor kunci untuk menjaga kelangsungan usaha jangka panjang (Asniwati, 2020).

Indikator solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DER menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, memberikan gambaran tentang seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Sementara itu, DAR mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang (Diana et al., 2022). Pemilihan kedua rasio ini relevan untuk sektor *Food and Beverage* karena tingginya kebutuhan modal kerja, investasi produksi, serta pengembangan produk baru yang umumnya memerlukan manajemen utang dan modal yang efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. (Nurrohman, 2022) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin rendah nilai perusahaan akibat berkurangnya kepercayaan investor. Sementara itu, (Fadhilah, 2017) juga menunjukkan bahwa struktur pendanaan berbasis utang yang tidak proporsional dapat menekan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis solvabilitas menjadi aspek strategis dalam menilai kekuatan keuangan dan daya tahan perusahaan *Food and Beverage* di pasar Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi tahun 2023–2025.

Terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam memahami bagaimana rasio keuangan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan dalam periode yang lebih panjang. Beberapa penelitian sebelumnya masih berfokus pada periode sebelum dan selama pandemi, sehingga kurang mencerminkan kondisi terkini dari industri *Food & Beverage* di Indonesia (Pradipta & Ambarwati, 2024)

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang lebih menyeluruh dan aktual, dengan menguji secara simultan pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu atau dua rasio keuangan saja, studi ini menyatukan tiga dimensi utama yaitu *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas* sebagai pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris yang lebih valid dan reliabel.

Dalam kondisi ekonomi yang terus berubah dan tekanan pasar yang semakin ketat, perusahaan memerlukan alat evaluasi kinerja yang tidak hanya akurat tetapi juga adaptif. Penelitian ini menawarkan solusi berupa kerangka evaluasi berbasis rasio keuangan yang menyeluruh, yang dapat digunakan oleh manajer keuangan untuk mengidentifikasi area strategis yang perlu diperbaiki. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami profil risiko dan peluang pada sektor *food & beverage* serta memberikan landasan bagi regulator dalam merancang kebijakan yang mendorong transparansi dan stabilitas sektor keuangan. Pendekatan ini juga mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha, khususnya UMKM yang mulai berkembang di industri makanan dan minuman.

ISSN : 3025-9495

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menilai kualitas suatu usaha atau perusahaan dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari berbagai keputusan individu yang diambil oleh manajemen secara berkelanjutan. Untuk mengukur kinerja tersebut, diperlukan analisis terhadap dampak keuangan kumulatif serta pemeriksaan kesehatan finansial perusahaan (Astawinetu & Handini, 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya dapat dinilai berdasarkan laba bersih (*profit*), tingkat pengembalian investasi (*return on investment*), serta pendapatan per saham (*earning per share*) (Fristiani et al., 2020). Kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi terhadap kondisi finansial perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang (Fadrul. et al., 2020).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aktivitas penjualan, pengelolaan aset, serta penggunaan modal. Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2021).

Sementara itu, rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh keuntungan (Rahayu, 2020). Pendapat serupa disampaikan, yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditentukan berdasarkan besarnya laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan dan investasi (Fahmi, 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih (Kasmir, 2019). Perusahaan dikategorikan likuid jika dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan dianggap ilikuid jika tidak mampu membayar kewajibannya (Sirait, 2018). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu. Rasio ini juga mencerminkan kemudahan suatu aset dikonversi menjadi kas tanpa mengalami penyusutan nilai (Salsabilah et al., 2025).

Rasio Solvabilita

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan untuk menutupi asetnya. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam berbagai jangka waktu (Yuniningsih, 2020). Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang besarnya penggunaan dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri (Jihan Salsabilah et al., 2025).

Penelitian terdahulu oleh (Nurrahman et al., 2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu oleh (Oktavia et al., 2023)menyatakan bahwa ROE diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dari teori dan penelitian terdahulu diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu oleh (Wahyudi, 2020)menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuanagan. Dengan demikian, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian terdahulu oleh (Rudiyanto &

ISSN : 3025-9495

Suyitno, 2023) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Denfan demikian, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian terdahulu oleh (Sari et al., 2022) menunjukkanbahwa QR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan teori dan penelitian terdahulu QR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian terdahulu oleh (Rudiyanto & Suyitno, 2023) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka DER diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian terdahulu oleh (Febrianti et al., 2024) menunjukkan bahwa DAR memilki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diduga DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Hipotesis berati dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis penelitian memberikan kerangka kerja untuk laporan hasil penelitian, dan pembuatan interpretasi data. Berdasarkan rumusan masalah landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

H2 : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

H3 : Diduga *Net Profit Margin (NPM*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

H4 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

H5 : Diduga *Quickt Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

H6 : Diduga *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

H7 : Diduga *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

H8 : Diduga ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (laba) perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025

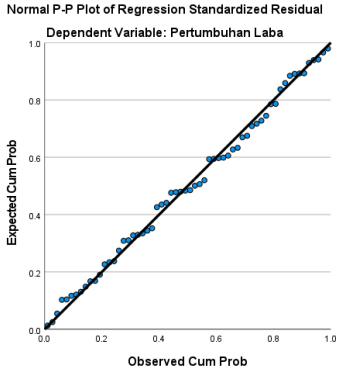
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor Food & Beverage yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 60

observasi selama tiga tahun penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba.

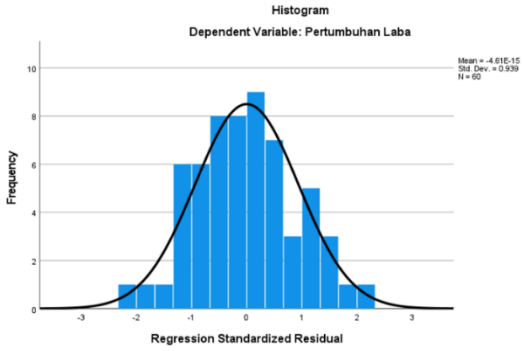
## HASIL PENELITIAN

Hasil berikut ini diperoleh dari uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS:




**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**
Sumber: *Output* SPSS, 2026

Gambar 1. mengilustrasikan bahwa data didistribusikan di sekitar garis diagonal, mengikuti lintasannya. Pengamatan ini mendukung pernyataan bahwa keluaran regresi selaras dengan asumsi kenormalan, karena respons mengenai variabel bebas terletak di antara garis diagonal. Grafik histogram bisa di lihat pada gambar berikut:




**Gambar 2. Grafik Histogram**
Sumber: *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan gambar 2. dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pertumbuhan, bahwa data memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi 2 sama besar dan tidak memenceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil uji analisis statistik Kolmogorov-Smirnov test (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai Asymp signifikan (2-tailed) > 0,05 maka H0

diterima dan Ha ditolak yang berarti data Distribusi normal ditunjukkan pada tabel 2. di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 60 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 2.48194700 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .049 |
| | Positive | | .045 |
| | Negative | | -.049 |
| Test Statistic | | | .049 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | .200[d] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e] | Sig. | | .979 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .976 |
| | | Upper Bound | .983 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Untuk analisis statistik dapat dilihat dari tabel 2. nilai signifikan *Unstandardized Residual* tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,200. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa data ber distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Analisis yang dilakukan melalui SPSS telah menghasilkan nilai-nilai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.339 | 3.013 | | | |
| | ROA | .193 | .298 | .105 | .539 | 4.192 |
| | ROE | .620 | .272 | .407 | .696 | 5.112 |
| | NPM | .302 | .280 | .183 | .662 | 4.603 |
| | CR | .765 | .409 | .744 | .539 | 6.435 |
| | QR | .463 | .163 | .128 | .639 | 5.326 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | DER | .203 | .503 | .203 | .525 | 4.508 |
| | DAR | .274 | .194 | .710 | .625 | 4.581 |

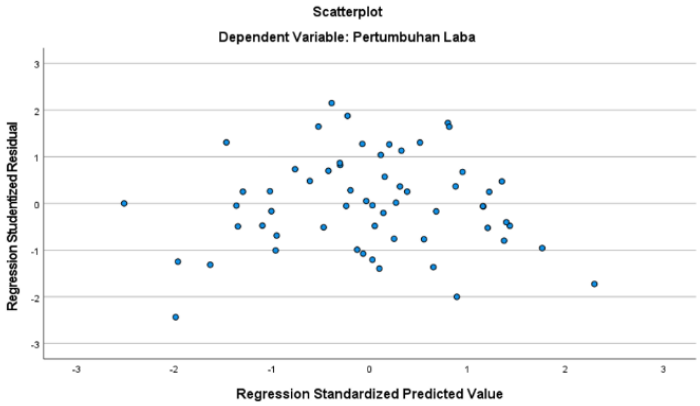
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Tabel 3. menunjukkan bahwa analisis regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau korelasi sempurna di antara variabel independen. Kriteria untuk mengonfirmasi ketidakhadiran ini mencakup nilai VIF untuk ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR yang di bawah 10, di samping nilai *tolerance* yang melebihi 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil berikut ini diperoleh dari uji asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS:




**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 3., hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y pada nilai nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak menyebabkan perbedaan varians kesalahan (error) pada setiap tingkat pengamatan terhadap pertumbuhan laba.

Pada uji Glejser, nilai *residual absolut* diregresikan terhadap variabel independen dalam penelitian. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .944 | 1.736 | | .544 | .589 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | ROA | .081 | .172 | .128 | .473 | .638 |
| | ROE | -.009 | .157 | -.017 | -.057 | .954 |
| | NPM | -.029 | .161 | -.051 | -.180 | .858 |
| | CR | -.145 | .236 | -1.282 | -1.521 | .160 |
| | QR | -.155 | .094 | -1.099 | -1.651 | .105 |
| | DER | .243 | .290 | .707 | .840 | .405 |
| | DAR | -.102 | .112 | -.766 | -.910 | .367 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk menilai ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai durbin watson dengan ketentuan du < dw < 4-du jika nilai dw terletak antara du dan 4 - du berarti bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.13 di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .822[a] | .676 | .632 | 2.64373 | 1.753 |

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR, ROA, ROE, QR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas nilai DW sebesar 1,753 dan du sebesar 1,689. Nilai dari 4 – du = 4 – 1,689 = 2,311 atau dapat dilihat pada tabel 5. yang menunjukkan du < d < 4 – du atau 1,689 < 1,753 < 2,311, sehingga model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 7.339 | 3.013 | | 3.432 | .001 |
| | ROA | .193 | .298 | .105 | 3.649 | .019 |
| | ROE | .620 | .272 | .407 | 2.282 | .027 |
| | NPM | .302 | .280 | .183 | 2.080 | .025 |
| | CR | .765 | .409 | .744 | 3.868 | .017 |
| | QR | .463 | .163 | .128 | 3.839 | .006 |
| | DER | .203 | .503 | .203 | 2.404 | .018 |

ISSN : 3025-9495

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| DAR | .274 | .194 | .710 | 2.412 | .014 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 6., persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7.399 + 193X_1 + 620X_2 + 302X_3 + 765X_4 + 463X_5 + 203X_6 + 274X_7$$

Keterangan:
a = 7.399:
Apabila ROA ($X_1$), ROE ($X_2$), NPM ($X_3$), CR ($X_4$), QR ($X_5$), DER ($X_6$), dan DAR ($X_7$) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka pertumbuhan laba adalah sebesar 7.399.
$b_1$ = 0,193 :
Artinya apabila ROA ($X_1$) naik 1 (satu) satuan dan ROE ($X_2$), NPM ($X_3$), CR ($X_4$), QR ($X_5$), DER ($X_6$), dan DAR ($X_7$) tetap maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,193 satuan
$b_2$ = 0,620 :
Artinya apabila ROE ($X_2$) naik 1 (satu) satuan, ROA ($X_1$), NPM ($X_3$), CR ($X_4$), QR ($X_5$), DER ($X_6$), dan DAR ($X_7$) tetap maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,620 satuan
$b_3$ = 0,302 :
Artinya apabila NPM ($X_3$) naik 1 (satu) satuan, ROA ($X_1$), ROE ($X_2$), CR ($X_4$), QR ($X_5$), DER ($X_6$), dan DAR ($X_7$) tetap maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,302 satuan.
$b_4$ = 0,765 :
Artinya apabila CR ($X_4$) naik 1 (satu) satuan, ROA ($X_1$), ROE ($X_2$), NPM ($X_3$), QR ($X_5$), DER ($X_6$), dan DAR ($X_7$) tetap maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,765 satuan.
$b_5$ = 0,463 :
Artinya apabila QR ($X_5$) naik 1 (satu) satuan, ROA ($X_1$), ROE ($X_2$), NPM ($X_3$), CR ($X_4$), DER ($X_6$), dan DAR ($X_7$) tetap maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,463 satuan.
$b_6$ = 0,203 :
Artinya apabila DER ($X_6$) naik 1 (satu) satuan, ROA ($X_1$), ROE ($X_2$), NPM ($X_3$), CR ($X_4$), QR ($X_5$), dan DAR ($X_7$) tetap maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,203 satuan.
$b_7$ = 0,274 :
Artinya apabila DAR ($X_7$) naik 1 (satu) satuan, ROA ($X_1$), ROE ($X_2$), NPM ($X_3$), CR ($X_4$), QR ($X_5$), dan DER ($X_6$) tetap maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,274 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien ini diketahui melalui nilai yang disesuaikan. *adjusted R square*, seperti yang diilustrasikan pada tabel 7.:

**Tabel 7. Hasil Uji Determinasi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .822[a] | .676 | .632 | 2.64373 | 1.753 |

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR, ROA, ROE, QR, DAR
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7., nilai *adjusted R square* yang disesuaikan berada pada angka 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR, menyumbang 63,2% dampak terhadap pertumbuhan laba. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa 36,8% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini, Variabel tersebut antara lain pertumbuhan penjualan (*sales growth*), ukuran perusahaan (*firm size*), *total asset*

*turnover* (TATO), perputaran persediaan, arus kas operasi, efisiensi biaya operasional, inflasi, nilai tukar, suku bunga, daya beli masyarakat, tingkat persaingan industri, serta kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan *Food & Beverage*.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji pengaruh secara parsial / individu)

Hasil uji t dilakukan untuk mengetahui apakah diterima atau tidak hipotesis penelitian, hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.339 | 3.013 | | 3.432 | .001 |
| | ROA | .193 | .298 | .105 | 3.649 | .019 |
| | ROE | .620 | .272 | .407 | 2.282 | .027 |
| | NPM | .302 | .280 | .183 | 2.080 | .025 |
| | CR | .765 | .409 | .744 | 3.868 | .017 |
| | QR | .463 | .163 | .128 | 3.839 | .006 |
| | DER | .203 | .503 | .203 | 2.404 | .018 |
| | DAR | .274 | .194 | .710 | 2.412 | .014 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan analisis yang disajikan pada tabel 8., ditetapkan bahwa:

1. $H_1$: ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,649 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa ROA ($X_1$) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

2. $H_2$: ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,282 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa ROE ($X_2$) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

3. $H_3$: NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,080 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa NPM ($X_3$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

4. $H_4$: CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,868 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa CR ($X_4$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

5. $H_5$: QR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel QR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,839 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa QR ($X_5$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

6. $H_6$: DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t

menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,404 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa DER ($X_6$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

7. $H_7$: DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DAR ($X_7$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,412 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa DAR ($X_7$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Uji F (Uji pengaruh secara simultan / serempak)
Hasil uji F yang dilakukan menghasilkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 758.556 | 7 | 108.365 | 15.504 | .000[b] |
| | Residual | 363.444 | 52 | 6.989 | | |
| | Total | 1122.000 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR, ROA, ROE, QR, DAR
Sumber: *Output* SPSS, 2026

Pada tabel 9. diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $f_{hitung}$ 15,504 < $f_{tabel}$ 2,101 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_8$ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

## PEMBAHASAN

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berikut ini adalah penjelasan terperinci mengenai masing-masing variabel:

Variabel ROA Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,649 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa ROA ($X_1$) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil ini mengarah pada penolakan $H_0$ dan penerimaan $H_1$, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dapat memengaruhi peningkatan laba pada periode berikutnya.

Menurut Kasmir (2019), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Nurrahman et al., 2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan food & beverage dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dapat memengaruhi peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan. Kondisi tersebut akan mendorong pertumbuhan laba karena aset yang tersedia mampu digunakan secara produktif untuk

mendukung aktivitas operasional dan penjualan perusahaan.

Variabel ROE Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,282 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa ROE ($X_2$) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil ini mengarah pada penolakan $H_0$ dan penerimaan $H_2$, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan Perusahaan dari modal yang dimiliki semakin tinggi ROE semakin baik kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan (Harahap: 2020).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Oktavia et al., 2023)menyatakan bahwa ROE diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dari teori dan penelitian terdahulu diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal yang ditanamkan pemegang saham menjadi salah satu faktor yang menentukan peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh atas modal yang digunakan. Hal ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel NPM Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,080 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa NPM ($X_3$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil ini mengarah pada penolakan $H_0$ dan penerimaan $H_3$, yang berarti bahwa fisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba bersih dari penjualan memiliki peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profibilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan penjualan yang dilakukan Perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin besar laba bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivtas penjualannya. Perusahaan dengan Tingkat NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengendalian biaya operasional sehingga mampu meningkatkan laba Perusahaan (Kasmir, 2019).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Wahyudi, 2020) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuanagan. Dengan demikian, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari setiap penjualan sangat menentukan peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi NPM, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Pada perusahaan *food & beverage*, efisiensi biaya produksi, distribusi, dan operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan margin laba sehingga berdampak pada pertumbuhan laba yang lebih baik.

Variabe CR Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar

ISSN : 3025-9495

0,017 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,868 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa CR ($X_4$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Akibatnya, menolak hipotesis nol $H_0$ dan menerima hipotesis alternatif $H_4$ yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

*Current Ratio (CR*) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan asset lancer yang dimilki. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kegiatan operasional Perusahaan dapat berjalan dengan lancar dengan berdampak pada peningkatan laba Perusahaan (Kasmir, 2019).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Rudiyanto & Suyitno, 2023) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Denfan demikian, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat mendukung peningkatan laba. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan kelancaran dalam operasional bisnis dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Dengan kondisi likuiditas yang sehat, perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba.

Variabel QR Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel QR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,839 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa QR ($X_5$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil ini mengarah pada penolakan $H_0$ dan penerimaan $H_5$, yang berarti bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan.

*Quick Ratio (QR*) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. QR menunjukkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban lancar menggunakan asset yang paling likuid, semakin tinggi nilai QR maka semakin baik kondisi likuiditas perusahaan menjaga stabilitas operasional sehingga mendukung peningkatan laba Perusahaan (Kasmir, 2019).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa QR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Pengaruh QR terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan pembayaran jangka pendek yang baik cenderung lebih stabil secara finansial. Stabilitas tersebut memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara optimal sehingga mampu meningkatkan laba.

Variabel DER Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,404 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa DER ($X_6$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil ini mengarah pada penolakan $H_0$ dan penerimaan $H_6$, yang berarti bahwa struktur modal perusahaan yang terdiri atas utang dan modal sendiri memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri Perusahaan. DER digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang dimiliki.

ISSN : 3025-9495

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan dapat menurunkan laba Perusahaan (Kasmir, 2019).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Rudiyanto & Suyitno, 2023) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan yang terdiri atas utang dan modal sendiri memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha. Dengan pengelolaan struktur modal yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan laba.

Variabel DAR Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DAR ($X_7$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,412 > nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa DAR ($X_7$) memiliki dampak individual yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil ini mengarah pada penolakan $H_0$ dan penerimaan $H_5$, yang berarti bahwa struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio solvailitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset Perusahaan dibiayai oleh utang. DAR digunakan untuk mengetahui proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan asset Perusahaan. Semakin tinggi DAR maka semakin besar ketergantungan Perusahaan terhadap utang. Tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan resiko keuangan dan beban bunga Perusahaan sehingga dapat menurunkan laba Perusahaan (Hery, 2021).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Febrianti et al., 2024) menunjukkan bahwa DAR memilki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan memiliki kaitan dengan peningkatan laba. Penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan sumber dana untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan distribusi, dan mengembangkan pasar. Namun demikian, perusahaan tetap harus mengendalikan tingkat utang agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.

Variabel ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR Berpengaruh Signifikan Secara SimultanTerhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil nilai *adjusted R square* yang disesuaikan berada pada angka 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR, menyumbang 63,2% dampak terhadap pertumbuhan laba. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa 36,8% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini, karena analisis telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang dipertimbangkan. Dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $f_{hitung}$ 15,504 < $f_{tabel}$ 2,101 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_8$ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, NPM, CR, QR, DER, dan DAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu kelompok rasio keuangan, melainkan oleh kombinasi antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola sumber pendanaan dan risiko keuangan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, perusahaan food & beverage perlu menjaga keseimbangan antara tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas agar mampu mencapai pertumbuhan laba yang optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa

semakin baik pengelolaan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM), rasio likuiditas (CR dan QR), serta rasio solvabilitas (DAR dan DER), maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari meningkatnya pertumbuhan laba. Temuan ini memperkuat teori bahwa keputusan operasional, investasi, dan pendanaan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, secara simultan ketujuh rasio keuangan tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 63,2% menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang efektif dalam mengevaluasi kondisi keuangan sekaligus memprediksi pertumbuhan laba perusahaan *Food & Beverage*.

Bagi perusahaan *Food & Beverage*, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, modal, likuiditas, dan struktur pendanaan agar mampu mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Investor dapat memanfaatkan informasi rasio keuangan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, seperti *Total Asset Turnover* (TATO), ukuran perusahaan (*Firm Size*), arus kas operasi, maupun *Good Corporate Governance* (GCG), serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggara Maratur Sirait. (2018). Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Variabel Pemoderasi Tingkat Inflasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Sumatera Utara Repositori Institusi USU*.

Asniwati. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic*, *8*(1).

Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek. Surabaya: Airlangga University Press. *Scopindo*.

Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(1).

Bagaskoro, A., Unkris, J., Timur, J. J., & Rahmah, M. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan. *Scholar.Archive.Org*, *8*(2).

Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(2). https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p08

Dewi, A. P., Sari, P. A., & Indrayati. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclicals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, *11*(2). https://doi.org/10.33795/jabh.v11i2.6523

Diana, Sitorus, N., & Simanjuntak, B. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, *6*(2).

Dr. Fadrul, S.E., M. A., Prof. Dr. Budiyanto, M. S., & Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., C. (2020). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan* (Issue July).

Erikawati, C., Aini, N., Muktiana, I., Kewirausahaan, H., Bisnis, F., & Ekonomi, D. (2024). Pengujian Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2020-2023. *Borobudur Management Review*, *4*(1).

Fadhilah, A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. *JMA: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *6*(3).

Fahmi, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari ASpek Keuangan. In *Cv Alfabeta*.

Febrianti, D., Wuryanti, L., & Indriani, W. (2024). Analisis Cr, Dar, Der, Npm, Roa Dan Roe Terhadap Pertumbuhan Laba Periode Triwulan Dari Tahun 2016-2022 ((Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)). *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, *1*(4). https://doi.org/10.70248/jdedte.v1i4.1408

Fristiani, N. L., Pangastuti, D. A., & Harmono, H. (2020). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, *3*(1). https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4223

Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1). https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62

Hery. (2021). Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. In *PT. Grasindo*.

Himawan Pradipta, & Merrissa Puji Ambarwati. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebelum, Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19 Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(4). https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2733

Jihan Salsabilah, Wastam Wahyu Hidayat, & Gilbert Rely. (2025). Analisis Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *3*(2). https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i2.3074

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keunagan. In *Rajawali Pers*.

Mekari. (2021). *Pengertian, Fungsi dan Jenis Analisis Rasio Keuangan*. Jurnal Entrepeneur.

Mia Wulansari, & Rosento Rosento. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan pada Perusahaan Food and Baverage yang Terdaftar Dibursa Efek

Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *2*(4). https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3256

Nasution, R. S. (2024). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, *3*(5).

Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *2*(3). https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77

Nurrahman, C., Hidayat, S. A., Janah, N. K., Kelpin, S., & Yulianto. (2024). Pengaruh ROA, ROE DAN NPM Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. AKR Corporindo Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(12).

Nurrohman, G. D. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage (F&B) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).

Oktavia, A. R., Pratiwi, N. M. I., & Nasution, U. C. M. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, Dan ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Blue Bird, Tbk Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Tahun 2017-2022. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, *9*(1). https://doi.org/10.30996/jdab.v9i1.9668

Pratama, M. A. I., Putra, M. I. A., & Hanifa, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Indofarma Tbk (periode 2019-2023. *Jurnal Bisnis Manajemen*, *3*.

Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2). https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656

RAHMAT RUDIYANTO, & SUYITNO. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Dan Debt To Equity Ratio (DER). *Akademika*, *21*(2). https://doi.org/10.51881/jak.v21i2.41

Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa). *Journal of Islamic Economics and Business*, *2*(1). https://doi.org/10.15575/jieb.v2i1.20173

Sunartono. (2023). Kemenperin: Industri Makan dan Minum Tumbuh 5,35 Persen di Kuartal Pertama 2023. *Harian Jogja*.

Yohanes Wahyudi, S. S. (2020). Pengaruh NPM, CR, DER, TATO terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara X. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *6*(11).

Yuniningsih. (2020). Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi. In *Indomedia Pustaka* (Vol. 2, Issue 1).